

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Migrasi adalah salah satu fenomena penduduk yang dipelajari dalam studi geografi. Migrasi merupakan salah satu dari tiga faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Migrasi dapat meningkatkan jumlah penduduk apabila jumlah penduduk yang masuk ke suatu daerah lebih banyak daripada jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut. Sebaliknya, migrasi dapat mengurangi jumlah penduduk jika jumlah penduduk yang masuk ke suatu wilayah lebih sedikit daripada jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut. Telaah migrasi secara regional dan lokal sangat penting, berkaitan dengan densitas atau kepadatan dan distribusi penduduk yang tidak merata. Ketidakmerataan ini antara lain di sebabkan faktor pendorong dan penarik bagi orang-orang yang bermigrasi. (Munir, 2010, hlm.133). Berdasarkan Sensus Penduduk (SP) tahun 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010 tidak satu provinsi pun yang tidak mengalami migrasi penduduk, baik migrasi masuk maupun migrasi keluar.

Migrasi dapat didefinisikan sebagai perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain, baik sifatnya permanen (bertempat tinggal di tempat yang baru paling sedikit 340 hari) atau semi permanen (hanya tinggal selama 15 hari dihitung dari awal kepindahannya ke tempat tersebut), yang melewati batas administratif atau batas bagian dalam suatu negara atau daerah atau juga melampaui batas politis atau batas negara. (Pratiwi, 2007, hlm.2). Adapun Lee (dalam Chotib, 2012, hlm.3) mendefinisikan migrasi sebagai perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen, tanpa mempermasalahkan dekat jauhnya perpindahan, mudah atau sulit, terpaksa atau sukarela, maupun dalam negeri atau luar negeri.”

Berdasarkan pengertian di atas migrasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis yakni migrasi internal dan migrasi internasional. Migrasi internal adalah gerakan

penduduk baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang masuk dan keluar dari daerah asal penduduk tersebut ke daerah tujuan yang masih berada di dalam satu negara. Sedangkan, migrasi internasional lebih mengacu pada perpindahan penduduk baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang melewati batas suatu Negara. Fokus penelitian ini dititikberatkan pada migrasi internal, yaitu perpindahan penduduk yang terjadi antar daerah.

Migrasi pada umumnya dipengaruhi berbagai faktor, tergantung pada karakteristik daerah asal, daerah tujuan dan individu yang melakukan migrasi, serta adanya perbedaan nilai kefaedahan antar satu daerah dengan daerah lainnya. Meninggalkan daerah asal ke daerah tujuan tentu disebabkan adanya sesuatu yang lebih menarik dan menguntungkan, sementara di daerah asal dirasakan tidak lagi menarik dan kurang menguntungkan. Sebagaimana yang diungkapkan Maryani (2002, hlm.47) bahwa seseorang melakukan migrasi dapat dilihat dari segi:

- 1) ekonomi, seperti sempitnya pemilikan lahan, rendahnya upah dan pendapatan, terbatasnya lapangan pekerjaan diluar sektor pertanian, keterbatasan modal, dan kemiskinan.
- 2) demografi, seperti tingginya pertumbuhan penduduk, banyaknya angkatan kerja, dan tingginya beban tanggungan.
- 3) fisik, adanya hambatan-hambatan fisik seperti keadaan cuaca, tata air, dan topografi, yang tidak menguntungkan, lahan yang kurang subur dan keterbatasan sumber daya alam.
- 4) keamanan, seperti rawannya keamanan dan tidak adanya ketenangan hidup.
- 5) sosial budaya, seperti adanya kejenuhan terhadap ikatan-ikatan terhadap adat, keterbatasan fasilitas sosial budaya seperti pendidikan, kesehatan, hiburan dan sebagainya.

Secara umum faktor penentu migrasi cenderung pada satu kesimpulan yang hampir sama yaitu, faktor ekonomi dan non ekonomi. Beberapa teori tentang migrasi menyebutkan bahwa, faktor ekonomi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi terjadinya migrasi. Seseorang cenderung melakukan migrasi dengan harapan dapat memperbaiki kondisi ekonominya. Sebagaimana dikemukakan Mantra (1992, hlm.173) bahwa motivasi utama orang melakukan perpindahan dari daerahnya ke perkotaan adalah motif ekonomi.

Motif tersebut berkembang karena adanya ketidakmerataan pembangunan antardaerah. Pembangunan yang lebih terkonsentrasi di perkotaan menyebabkan perkembangan kota menjadi lebih pesat dibandingkan desa, yang kemudian melahirkan “*urban bias*”. Istilah *urban bias* ini dimaksudkan untuk melukiskan pembangunan yang lebih menitikberatkan pada pembangunan kota dibandingkan desa.

Migrasi penduduk pada hakekatnya merupakan refleksi perbedaan pertumbuhan ekonomi dan tidak pemerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk dari daerah yang tingkat pertumbuhannya kurang akan gerak menuju ke daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Kondisi seperti inilah yang mendorong masyarakat untuk mencari daerah baru yang dianggap cocok dan bisa hidup lebih layak. Perkembangan kota demikian, sesuai dengan fungsi kota itu sendiri, berupa pusat perekonomian, teknologi, pendidikan, maupun pusat pemerintahan yang menjadi daya tarik daerah tujuan. (Gustina, 2013, hlm.3).

Kota memegang peranan penting dalam perkembangan masyarakat, kota menjadi wadah kegiatan manusia, karena memiliki fasilitas yang lengkap dalam memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan sosial, pendidikan dan ekonomi. Oleh sebab itu, fenomena migrasi dari desa ke kota muncul di berbagai kota besar. Lebih spesifik lagi adalah terjadinya migrasi yang cukup besar menuju Kota Bekasi, yang struktur ekonominya berbasis pada sektor-sektor industri.

Kota Bekasi merupakan salah satu Kota di Propinsi Jawa Barat yang menarik banyak migran dari daerah lain. Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kota Bekasi Alexander Zulkarnain, mengatakan wilayah Kota Bekasi tiap tahun menjadi tujuan bagi para pendatang baru usai Lebaran. Rata-rata kenaikan jumlah penduduk di Kota Bekasi mencapai 3.4 persen dari total jumlah penduduk pertahun. Laju pertumbuhan penduduk didominasi oleh migrasi sebanyak 2.2 persen, sedangkan 1.2 persen merupakan peristiwa kematian dan kelahiran.

Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk di Kota Bekasi dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk
Kota Bekasi 2008 – 2013

Tahun	Jumlah Penduduk	Pertambahan Penduduk	LPP
2013	2.523.032	74.741	3
2012	2.448.291	71.497	3
2011	2.376.794	41.923	2
2010	2.334.871	158.128	6.77
2009	2.176.743	48.359	2.22
2008	2.128.384	-	-
Rata-rata		78.929	3.4

Sumber : BPS Kota Bekasi, 2014

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah penduduk Kota Bekasi setiap tahunnya selalu bertambah, rata-rata pertambahan penduduk 78.000 orang pertahun dengan laju pertumbuhan penduduk berkisar 3.4 persen. Migrasi merupakan faktor dominan dalam pertumbuhan penduduk di Kota Bekasi, Berdasarkan data dari BPS Kota Bekasi, migrasi seumur hidup sebesar 63,27 persen. “Artinya, setiap 100 orang penduduk Kota Bekasi, 60 orang diantaranya merupakan pendatang atau kelahiran luar Kota Bekasi.”

Kota Bekasi secara administratif berbatasan langsung dengan DKI Jakarta sebagai Ibu Kota Negara, mempunyai peranan yang sangat besar dalam menerima dan mendistribusikan barang-barang industri, hasil pertanian dan sebagainya. Sebagaimana kota besar lainnya, Kota Bekasi merupakan pusat kegiatan ekonomi,

Jajang Nurjaman, 2015

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MIGRAN
BERMIGRASI KE KECAMATAN BANTARGEBAK KOTA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai pusat kegiatan ekonomi, di Kota Bekasi terdapat banyak industri dari skala kecil hingga skala besar. Kota Bekasi juga sebagai pusat perdagangan, di kota Bekasi banyak terdapat pusat perbelanjaan seperti supermarket, mall, dan pusat grosir. Pesatnya perkembangan Kota Bekasi menjadikan Kota Bekasi magnet yang kuat untuk dijadikan tujuan bermigrasi. Banyak penduduk dari luar Kota Bekasi yang datang ke Kota Bekasi dengan harapan bisa meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Salah satu kantong migran di Kota Bekasi adalah Kecamatan Bantargebang. Berdasarkan data dari Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi, jumlah migran yang tercatat di Kecamatan Bantargebang selalu meningkat setiap tahunnya. Total migrasi netto dalam 5 tahun terakhir tercatat berjumlah 679 orang. Jumlah migran di Kecamatan Bantargebang dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3
Jumlah Migran di Kecamatan Bantargebang

Tahun	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Migrasi Netto
2013	354	198	156
2012	335	201	134
2011	321	187	134
2010	327	194	133
2009	312	190	122
Total	1649	970	679

Sumber : Kecamatan Bantargebang Dalam Angka, 2010-2014

Berdasarkan tabel 1.3 terungkap bahwa jumlah migrasi masuk selalu lebih besar jika dibandingkan dengan migrasi keluar. Angka migrasi masuk ke Kecamatan Bantargebang dalam rentang waktu 5 tahun berjumlah 1649 orang, sedangkan angka migrasi keluar pada rentang tahun yang sama berjumlah 970 orang. Tidak mengherankan jika jumlah penduduk Kecamatan Bantargebang selalu bertambah setiap tahunnya, salah satunya berasal dari surplus migran.

Pada kenyataannya, jumlah penduduk yang melakukan aktivitas perpindahan penduduk lebih banyak dari yang tercatat, mengutip pernyataan dari Kepala BPS Kota Bekasi bahwa “migrasi seumur hidup di Kecamatan Bantargebang berjumlah 51,24 persen” (Radar Bekasi, Selasa, 21 Januari 2014). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 100 penduduk di Kecamatan Bantargebang, 51 orang merupakan penduduk kelahiran luar Bekasi.

Berdasarkan orientasi wilayah di Kota Bekasi, Kecamatan Bantargebang termasuk kedalam daerah yang wilayahnya masih berorientasi perdesaan, dimana 60% penggunaan lahannya didominasi oleh pertanian, lahan kosong dan kawasan tidak terbangun. Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Bekasi mengkategorikan Kecamatan Bantargebang kedalam Bagian Wilayah Kota tipe 3 dengan arah pengembangan berupa perumahan berkepadatan sedang dan rendah, pertanian, industri dan jasa. Berdasarkan arahan pengembangan tersebut Kecamatan Bantargebang tidak memiliki fasilitas pendidikan, hiburan, rekreasi yang lengkap. Namun demikian Kecamatan Bantargebang tetap merupakan daerah tujuan migrasi dari daerah lain.

Keputusan seseorang bermigrasi tidak serta merta terjadi begitu saja, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang migrasi, karena migrasi adalah proses yang menyangkut individual-individual dengan karakteristik ekonomi, sosial, pendidikan dan demografi yang berbeda. Tiap-tiap individu mempunyai kebutuhan tertentu untuk dapat dipenuhi, mempunyai aspirasi yang ingin dapat terlaksanakan. Apabila di suatu wilayah kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi maka akan terjadi tekanan pada orang-orang tersebut. Tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang di suatu wilayah akan mengakibatkan tekanan dan hal tersebut akan berujung pada pengambilan keputusan untuk bermigrasi. (Mantra, 2010, hlm.179).

Banyaknya pelaku migrasi yang memilih Kecamatan Bantargebang sebagai daerah tujuan mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai migrasi penduduk ke Kecamatan Bantargebang. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja

yang mempengaruhi seseorang bermigrasi ke Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Masalah merupakan ketidaksesuaian antara yang seharusnya dengan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Meninjau uraian yang penulis kemukakan dalam latar belakang masalah, maka inti masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan migran bermigrasi ke Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi”. Untuk membatasi permasalahan agar lebih spesifik maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Faktor pendorong apa saja yang mempengaruhi keputusan migran bermigrasi ke Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi?
2. Faktor penarik apa saja yang mempengaruhi keputusan migran bermigrasi ke Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dituju dalam suatu penelitian, tujuan penelitian sangat tergantung pada judul penelitian dan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui faktor pendorong apa saja yang mempengaruhi keputusan migran bermigrasi ke Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan migran bermigrasi ke Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan hasil akhir yang ingin dicapai dari suatu penelitian dengan maksud memberikan solusi serta saran bagi pihak yang terkait dengan

suatu penelitian. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih bagi pengetahuan dan kemajuan pada bidang geografi sosial dalam konteks kependudukan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan bermigrasi ke Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung dalam praktek kehidupan sehari-hari, diantaranya:

- a. Bagi penulis, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Geografi tingkat SMA pada kompetensi dasar dinamika dan masalah kependudukan.
- b. Bagi instansi pemerintah, sebagai masukan bagi pemerintah daerah Kota Bekasi serta pihak terkait dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan kependudukan di Kota Bekasi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan migran bermigrasi.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II menjabarkan berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diajukan, diantaranya yaitu pengertian dari migrasi, jenis-jenis migrasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjabarkan mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pencarian data dilapangan, diantaranya penentuan populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab IV menjabarkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, penjabaran data yang diperoleh dilapangan di olah dan dibahas untuk menghasilkan temuan penelitian. Pemaparan data hasil penelitia yaitu mengenai karakteristik migran, faktor pendorong migrasi dan faktor penarik migrasi ke Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V merupakan jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian dan saran yang peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian.